

**Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Metode *Uswah Hasanah*  
Di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren**

**Nisan<sup>1</sup>, Endah Tri Wisudaningsih<sup>2</sup>, Nur Fatimah<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah  
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email : [nisanhusein330@gmail.com](mailto:nisanhusein330@gmail.com)<sup>1</sup> [endahtriwisudaningsih@gmail.com](mailto:endahtriwisudaningsih@gmail.com)<sup>2</sup>  
[nurfatimahsholeh@gmail.com](mailto:nurfatimahsholeh@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberdurenini yang dilatar belakangi oleh pentingnya sikap siswa yang masih labil dan rentan dengan pengaruh luar, yang mengharuskan guru untuk memberikan contoh yang baik seperti tawadhu', kasih sayang, tolong menolong. Dengan harapan, siswa mampu memunculkan uswah hasanah melalui apa yang dicontohkan oleh guru. Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana pembentukan akhlak tawadhu' melalui metode uswah hasanah di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren 2) Bagaimana pembentukan akhlak tolong menolong melalui metode uswah hasanah di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren 3) Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa di MTs Muhammad Shodiq Sumberduren. Penelitian ini menggunakan kualitatifdeskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data peneliti menggunakan beberapa langkah seperti mreduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahandata menggunakan perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat. Hasil dari penelitian ini diantaranya, 1) guru mencontohkan tawadhu' melalui kebiasaan apabila bertemu dengan guru lain atau atasan, guru mencontohkan tawadhu' dengan selalu menghargai pendapat orang lain agar merasa bukan yang terbaik, guru juga mencontohkan melalui spiritual dengan mengajak untuk sholat berjamaah. 2) Penerapan metode uswah hasanah dalam membentuk sikap tolong menolong, guru melakukan kunjungan atau menjenguk siswa yang sakit dan terkena musibah, guru melaksanakan tugas dan taat dengan peraturan sekolah maupun agama untuk mencontohkan rasa tanggung jawab kepada siswa. Dan diantara faktor pendukungnya adalah: 1) Adanya kesadaran dalam diri siswa, 2) Teladan dalam diri guru, 3) Kerja sama dan dukungan orang tua, 4) Sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambatnya adalah, 1) Penyalahgunaan gadget, 2) Lingkungan siswa, 3) Latar belakang yang berbeda, 4) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah.

**Kata Kunci:** Akhlak, Uswah Hasanah

**Abstract**

This research was conducted at Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq, Sumberdurenini Village, which was motivated by the importance of the attitude of students who were still unstable and vulnerable to external influences, which required teachers to set good examples such as tawadhu', compassion, and help. With the hope, students are able to bring up uswah hasanah through what is exemplified by the teacher. The focus of this research is 1) How is the formation of tawadhu' morals through the uswah hasanah method in the Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq, Sumberduren Village 2) How is the formation of the morals of helping through the uswah hasanah method in the Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq, Sumberduren Village 3) What are the supporting and inhibiting factors faced in the formation of morality in students at MTs Muhammad Shodiq Sumberduren. This research uses descriptive qualitative. Collecting data using the method of observation, interviews, documentation. The researcher's data analysis used several steps such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, to check the validity of the

data using the extension of the researcher's presence in the field, observation, triangulation, and discussions with colleagues. The results of this study include, 1) the teacher exemplifies tawadhu 'through the habit of meeting other teachers or superiors, the teacher exemplifies tawadhu' by always respecting the opinions of others so that they feel they are not the best, the teacher also gives an example through spirituality by inviting them to pray together. 2) The application of the *uswah hasanah* method in forming a helping attitude, the teacher visits or visits students who are sick and affected by disasters, teachers carry out their duties and obey school and religious regulations to exemplify a sense of responsibility to students. And among the supporting factors are: 1) There is awareness in students, 2) Examples in teachers, 3) Cooperation and parental support, 4) Facilities and infrastructure. The inhibiting factors are, 1) Misuse of gadgets, 2) Student environment, 3) Different backgrounds, 4) Limited supervision by the school.

**Keywords:** *Morals, Uswah Hasanah*

## PENDAHULUAN

Dalam fitrah manusia, akhlak sebuah kebutuhan pokok bagi manusia karena fitrah tertinggi dari manusia yaitu akhlak oleh karena itu manusia diberikan suri tauladan sebagai pedoman hidup. Manusia akan terlihat mulia apabila dinilai dari akhlaknya, oleh karena itu akhlak penting dikehidupan semua manusia.. Hal itu dapat ditinjau dari beberapa pemaparan, diantaranya : Rasulullah diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah islam. Akhlak merupakan suatu ajaran pokok agama islam, akhlak yang baik akan memberatkan timbangan seseorang di akhirat nanti, Rasulullah menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran imannya,, islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah, Nabi Muhammad selalu berdoa agar Allah membaikkan akhlak beliau.

Ditinjau dari era globalisasi saat ini, untuk mendapatkan semua informasi bisa di dapatkan dengan cepat dan mudah, . Disisi lain pada saat ini ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menyebabkan banyak problematika yang dihadapi oleh manusia, apalagi di era internet sekarang ini kalau kita tidak bisa memilih mana yang dianggap penting dan bernilai positif, maka akan terjebak dalam hal yang negatif dan bisa menjerumuskan kita kedalam kejahatan dan dapat melanggar norma-norma yang ada dimasyarakat. Dengan adanya kemajuan teknologi ini dapat menyebabkan rendahnya akhlakul karimah atau akhlak seseorang. Disinilah letak pentingnya akhlak seseorang, sebab seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju disertai dengan akhlakul karimah niscaya ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang ia miliki akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya orang yang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologimodern,pangkat, harta, kekuasaan namun tidak disertai dengan akhlakulkarimah maka semua itu akan disalah gunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana dimuka bumi.( Afriantoni,2015)

Menurut pandangan al-Mawardi, perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas. Oleh karna itu, selain menekankan tindakan-tindakan yang terpuji, ia lebih menekankan proses pembentukan kepribadian melalui budi pekerti. Hal itu dilakukan karena didalam jiwa seseorang terdapat sisi negatif untuk mengikuti perintah nafsu dan syahwat yang selalu mengancam keutuhan kepribadian tersebut. Maka perlu pembiasaan melalui normativitas keagamaan. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik secara individu maupun sebgai masyarakat dan bangsa, sebab jatuh banggunya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa, masyarakat dan negara tergantung bagaimana akhlaknya. (Muhamad, 2016)

Guru memiliki peran penting dalam mendidik siswanya agar tercipta siswa yang berilmu, beprestasi, dan berakhlak yang baik. Dalam metode keteladanan guru sebagai figur harus menjadi contoh yang baik untuk siswanya ketika di sekolah maupun di luar sekolah karena apapun yang dilakukan guru akan ditiru dan dianalisis oleh siswa. Dalam pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah mempunyai berbagai macam tugas utama, salah satunya yaitu menanamkan akhlakul karimah pada siswa. Hal ini tidaklah berlebihan karena sebagaimana sudah disepakati oleh para ahli Pendidikan bahwa salah satu tujuan pokok atau utama dari Pembinaan agama islam adalah terbinanya akhlakul karimah pada siswa. Metode *uswah hasanah* (keteladanan) adalah metode

pembelajaran dengan memberi contoh panutan agar dapat mudah ditiru oleh para peserta didik. Metode *uswah hasanah* atau metode keteladanan menuntut para guru untuk memperlihatkan nilai-nilai akhlak yang kemudian menjadi panutan bagi para murid untuk dilaksanakan. (Tri Anjaswarni, et.al, 2019)

Dari latar belakang masalah di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang penerapan metode tersebut dengan sebuah judul: " Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Metode *Uswah Hasanah* di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren.

## **METODE**

Peneliti menerapkan metode kualitatif deskriptif. Teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan maupun yang berasal dari lisan yang bersumber dari objek yang akan diteliti atau pelaku yang meneliti merupakan pengertian dari penelitian kualitatif (moleong, 2008) . Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting karena kehadiran peneliti maupun bantuan orang lain merupakan pendukung yang memberikan hasil yang berfungsi untuk mengumpulkan data, proses penelitian ini dimulai di bulan mei 2022 - bulan juli 2022. Pengumpulan data pada peneliti ini menerapkan beberapa metode yaitu: Observasi, dalam teknik observasi ini peneliti meninjau lokasi penelitian secara langsung yaitu di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren. Selanjutnya peneliti melakukan teknik wawancara, pada teknik ini peneliti melakukan beberapa proses Tanya jawab kepada sumber yang akan di teliti salah satunya kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren.. Teknik dokumen proses dokumen ini peneliti melakukan pengkajian tentang dokumen-dokumen atau data yang peneliti dapatkan berupa catatan, surat kabar.

Teknik analisis data kualitatif yang peneliti gunakan adalah1). Reduksi data, dimana mereduksi data merupakan sebuah proses pemusatan perhatian atau pemilihan data yang peneliti dapatkan di lapangan. 2) penyajian data, pada proses ini dilakukan setelah mereduksi data selesai, suatu proses mengorganisir data kemudian di deskripsikan untuk mendapatkan hasil dari narasumber untuk memudahkan peneliti atau pembaca yang tertarik dengan penelitian ini di sebut dengan penyajian data. 3) penarikan kesimpulan, pada tahap ini mencakup seluruh hasil penelitian( Hardani, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembentukan akhlak tawadhu' melalui metode *uswah hasanah* di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren**

Tawadhu' artinya rendah hati, tidak sombong, lawan dari kata sombong. Yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain. Zaman sekarang merupakan tantangan tersendiri bagi guru dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam pembentukan akhlaknya, karena seiring berkembangnya zaman, siswa semakin terpengaruh dengan dunia luar dan dunia mejadi semakin sempit melalui media sosial. (Yunahar, 2007)

Pendidikan mengenai nilai-nilai akhlak sangat ditekankan di MTsN Muhammad Shodiq Sumberduren, karena dimasa remaja yang masih labil sangat penting untuk menanamkan akhlak, supaya kelak bisa menjadi anak yang sholeh dan sholihah dan dapat berguna untuk kedua orang tua, masyarakat, dan Negara. Selain peran orang tua dirumah, ketika di sekolah guru wajib mengajarkan tentang akhlak tawadu' dengan cara.

1. Guru memberi contoh mulai dari hal yang kecil, yaitu apabila bertemu dengan sesama guru atau dengan kepala madrasah selalu senyum, salam, dan sapa serta menggunakan bahasa yang sopan.

Guru merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindakannya, sopan santunnya, cara berpakaianya, kedisiplinannya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik. oleh karena itu dalam memberikan keteladanan kepada siswa harus memberikan contoh secara langsung dari diri kita. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Ustad Hasan Fadil, selaku kepala madrasahbeliau menyatakan bahwa guru mencontohkan sikap

rendah hati kepada siswa, dilakukandengan siapapun contohnya sesama guru harusnya tidak boleh salingmerasa yang terbaik. Apabila bertemu dengan guru yang lain juga harus sopan, menggunakan bahasa yang halus, senyum apabila bertemu. Melalui penjabaran di atas, guru mencontohkan melalui kegiatan kecil yaitu apabila bertenmu sesama guru saling menyapa dan apabila bertemu dengan kepala madrasah selalu senyum dan menundukkan kepala. Dengan begitu siswa mampu meniru apa yang dicontohkan guru melalui hal-hal kecil seperti itu.

2. Guru selalu menekankan nilai spiritual melalui ajakan untuk sholat berjamaah dan mentaati semua peraturan, baik aturan Allah maupun aturan sekolah.

Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan akhlak mahmudah, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti tawaddu', sabar, ikhlas, jujur dan meninggalkan akhlak tercela. Pada jam istirahat ke dua yaitu jam 12.00 WIB dan waktu bertepatan waktu sholat duhur, oleh karena itu guru mengontrolsetiap siswanya untuk segera melaksakan sholat duhur berjamaah, sebelusiswa melaksanakan sholat guru terlebih dahulu melaksanakan wudhu' sebagai contoh bagi siswanya.

### **Pembentukan akhlak tolong- menolong melalui metode uswah hasanah di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren**

Selain guru membentuk akhlak tawadhu' siswa, tolong - menolong juga sangat penting dalam kehidupan, baik sekarang maupun masa depan. Ta'âwun (tolong-menolong) merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tolong menolong sebuah pekerjaan berat bisa menjadi mudah, ringan dan efisien. Tolong menolong adalah kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri, kenyataan membuktikan bahwa suatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain pasti tidak akan dapat dilakukan sendiri oleh seseorang meski dia memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal itu. (Hefdon, 2021)

Guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren membentuk sikap tolong menolong kepada siswa supaya kelak dapat digunakan siswa sebagai bekal hidup dalam bermasyarakat. Sebagai guru perlu berbagai cara untuk mencontohkannya. Seperti yang dituturkan ustadzah Titin beliau mengatakan bahwa ketika ada siswa yang sakit atau sesama guru ada yang sakit lalu menjenguknya, itu juga termasuk mencontohkan kepada siswa, semakin sering siswa melihat guru-guru bergotong royong, siswa juga lama-lama mau saling bantu. Tanpa disuruh sudah mau membantu gurunya yang sedang kesusahan.

### **Faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq desa Sumberduren**

Dalam pembentukan Akhlakul karimah siswa disekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses penanaman akhlak siswa disekolah. Dalam penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah siswa pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam penanaman akhlak siswa (Nenden , 2022). Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

#### **a. faktor pendukung**

- 1) lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam penanaman akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan

keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

## 2) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu lingkungan sekolah merupakan salah satu factor penghambat terbentuknya akhlakul karimah.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Ustad Hasan Fadil bahwa Dewan guru juga di tuntut untuk bekerja mamembina siswadalam bidang keagamaan. Jadi tanggung jawab moral, akhlak siswa tidak hanya pada satu guru saja, melainkan seluruh jajaran sekolah. Aktifitas kegiatan keagamaan jugadiikuti oleh seluruh guru yang ada. Hal tersebut dilakukan agar setiap guru yang adadi Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq merasa mempunyai kewajiban bersama terhadap perilaku iswanya. Salah satu faktor pendukung pembentukan akhlak siswa disini adalah membina siswa dalam bidang keagamaan, setelah dibinaakan terbentuk akhlak yang baik.

### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihasilkan dari wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak , Menurut ustad syaiful yang paling luar biasa pengaruhnya adalah gadget, yang kedua tayangan televisi karenadia bisa melihat hal-hal yang kurang baik dengan cara sembunyi-sembunyi, selain itu lingkungan sekolah, dan berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, serta teman bergaul diluar sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Bahwasanya dampak negative dari penggunaan gadget yang sejauh ini orang tua belum menyadari atau memperhatikan anak-anaknya saat memegang gadget dan apa saja yang diakses oleh mereka, dan waktu menggunakannya. Kalau kita memperhatikan serta mengamati anak-anak kita ketika menggunakan gadget, maka kita akan tahu bahwa gadget di tangan anak-anak kita yang nota bene adalah pelajar digunakan tanpa mengenal batas dan waktu.

Dampak nyata adalah si anak akan malas melakukan segala aktivitas diantaranya adalah belajar, Dengan anak malas melakukan aktivitas yang positif, serta belajar maka jelas prestasinya akan menurun dan tidak bisa mendapat hasil yang sudah ditargetkan. Dan juga pendapat dari ustad Zainullah Pertamaadalah control dan monitoring tentang bagaimana perkembangan siswa secara terus menerus baik di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat, kemudian yang kedua yaitu dari rumah, latar belakang keluargayang berbeda-beda ini yang membuat hambatan. Adapun faktor penghambat dalam pembentukan akhlalkul karimah ialah:

1. Kurangnya perhatian orang tua
2. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah
3. Kesadaran para siswa
4. Lingkungan

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang pembentukan akhlakul karimah melalui metode *uswah hasanah* di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq desa Sumberduren

1. Pembentukan akhlak tawadhu' melalui metode *uswah hasanah* di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq desa Sumberduren, yaitu guru memberi contoh mulai dari hal yang kecil, yaitu apabila bertemu dengan sesama guru atau dengan kepala madrasah selalu senyum, salam, dan sapa serta menggunakan bahasa yang sopan, guru selalu merasa bahwa dirinya bukanlah seseorang yang terbaik dan mampu menerima nasihat dari orang lain, guru menekankan nilai spiritual melalui ajakan untuk sholat berjamaah dan menaati semua peraturan, baik aturan Allah maupun aturan sekolah.
2. Pembentukan akhlak tolong menolong melalui metode *uswah hasanah* di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq desa Sumberduren yaitu dengan Guru menjenguk siswa yang

sakit dan memberi bantuan kepada siswa yang terkena musibah, dan Guru mencontohkan tolong menolong melalui kegiatan kegiatan di madrasah.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq desa Sumberduren adalah:
  - a. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq desa Sumberduren yaitu adanya kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, tenaga pendidik yang professional dan kerjasama dan dukungan orangtua, sarana prasarana yang memadai.
  - b. Faktor penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq desa Sumberduren yaitu, pertama pengaruh dari lingkungan luar dan kurangnya pengawasan dari orang tua ketika di rumah karena pengawasan itu penting selama anak tidak di dalam lingkungan sekolah, kedua maraknya social media yang disalah gunakan, ketiga hambatan-hambatan dalam membimbing siswa yaitu siswa itu sendiri kurangnya pengawasan dari pihak sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, 2015. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: CV budi utama).
- Hardani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Putaka Ilmu Grup)
- Hefdon A. 2021. *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawuf*. CV. Adanu Abimata. Jawa Barat.
- Muhamad Rizki Malik (Mahasantri Mabna Syekh Abdul Karim), "*Esensi Akhlak Kepada Sesama Manusia*", <http://mahadaljamiyah.uinjkt.ac.id/?p=917>, diakses tanggal 18 Desember 2016
- Nenden M. Ijudin. 2022. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Cahaya Smart Nusantara
- Sugioyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Tri Anjaswarni, Nursalam, Sri Widati, Yusuf, 2019. *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusi "Save Remaja Milenial"*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara)
- Yunahar Ilyas, 2007. *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar)